

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan rumah tangga yang harmonis dalam keluarga. Keadaan keluarga dapat dikatakan tidak harmonis jika seluruh anggota keluarga tidak berkomunikasi secara efektif. Dalam sebuah keluarga yang terdiri dari anak, ibu, dan ayah, pasti disetiap harinya akan terjadi sebuah interaksi, entah ayah yang memulai pembicaraan, ibu yang memulai pembicaraan bahkan anak yang memulai lebih dulu pembicaraan. Kejadian interaksi tersebut hampir terjadi disetiap waktu dengan menggunakan tatap muka langsung karena dalam satu lingkup rumah. Kejadian ini sesuai dengan teori *sosiopsikologis* yang digunakan untuk memahami perilaku manusia. Oleh karena itu, interaksi terjadi akibat pengaruh kuatnya komunikasi antara orang tua dan anak. Teori ini juga memahami hubungan antara proses pengolahan data informasi individual dan hubungan interaksi dalam keluarga. Lebih lanjut, komunikasi dalam teori sosiopsikologis mengacu pada arah tujuan komunikasi yang diharapkan, hasil yang dapat dikonstruksi melalui manipulasi situasi, dan masukan yang membentuk perilaku itu sendiri. (Littlejohn dan Foss : 2014).

Namun berbeda dengan keluarga inti yang terpisah karena jarak atau lokasi, atau dimana anak tinggal di kota lain untuk melanjutkan studi. Kurangnya peran orang tua akan menimbulkan permasalahan baru disini, karena pengawasan orang tua sangat rendah dan anak bebas melakukan apapun sesukanya tanpa pengawasan orang tua (Sintia Permata : 2013). Saat ini, orang yang tidak menjalin hubungan jarak jauh selalu lebih memilih untuk bertemu secara rutin. Kemudian dari sinilah timbul permasalahan dalam hubungan antara orang tua dan anak.

Dalam situasi yang seperti ini, komunikasi yang dapat dilakukan sehari-hari adalah komunikasi jarak jauh. Dengan melihat situasi yang seperti ini, keluarga menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi, seperti telepon, teks sms dengan menggunakan (hp). Tidak hanya itu dengan canggihnya suatu teknologi kita juga bisa melakukan kirim pesan gambar, pesan suara, bahkan video call lewat handphone, Oleh karena itu, jaringan internet sangat penting bagi keluarga yang berjauhan. Keluarga ini bisa disebut keluarga “netty”, karena Internet adalah alat komunikasi utama dan terpenting, kemudian

mereka lebih sering menggunakan *internet* dan telepon seluler yang hampir setiap anggota keluarga atau kerabat pasti memilikinya.

Dalam berkomunikasi, setiap isi yang disampaikan oleh suatu lingkungan individu, kelompok, atau keluarga mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, kedalaman komunikasi yang berlangsung tentu akan berbeda-beda. Menurut J. Powell yang dikutip Djamarah (Djamarah, 2014 : 11-12) ada lima tingkatan komunikasi, yaitu tingkat basa-basi, tingkat membicarakan orang lain, tingkat mengemukakan gagasan, tingkat hati atau perasaan dan tingkat komunikasi hubungan puncak. Ini mengungkapkan apa yang ada di hati Anda dan tingkat hubungan antarmanusia. Dari beberapa tingkatan komunikasi dapat disimpulkan bahwa kekuatan komunikasi terjadi pada tingkat hubungan yang paling tinggi, yang bercirikan kejujuran, keterbukaan, dan rasa saling percaya.

Tentu saja menurut James O. Whittaker (1997), komunikasi jarak jauh tidak bisa lepas dari teknologi. Hal-hal yang berkembang seiring berjalannya waktu juga membawa perubahan dalam bidang komunikasi. Kondisi yang tadinya hanya bisa dilakukan secara tatap muka, kemudian bisa dilakukan kapan pun dan di mana pun. Kehadiran teknologi pesan seperti telepon, SMS, email, dan forum diskusi internet memudahkan proses komunikasi.

Internet memungkinkan terjadinya komunikasi antar manusia, contohnya antara ayah dan ibu, komunikasi yang terjadi disebut dengan komunikasi interpersonal. Menurut (Mulyana, 2008 : Hal. 81), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi personal antar dua orang yang mana setiap partisipan dapat merasakan langsung reaksi orang tersebut. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting, sebab tanpa adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga maka tidak akan bisa terbangun suatu hubungan keluarga yang baik dan harmonis (Marchita Ramdhani P. : 2016). Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam sikap dan perilaku anak, walaupun keluarga bertempat tinggal yang berjauhan, anak harus tetap mendapatkan hak-haknya sebagai anak berupa perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Ini merupakan pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga yang dipisahkan oleh jarak yang jauh. Maka dari itu, pola komunikasi antar keluarga yang tinggal serumah setiap hari dan di kota yang berbeda cenderung berbeda.

Komunikasi ialah inti dari hubungan personal, keberlanjutan hubungan personal sendiri bergantung pada kemampuan berkomunikasi secara efektif yang mendatangkan kepuasan dalam hubungan (Marchita Ramdhani P. : 2016). Kita juga perlu memahami cara memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga membuat anak merasa nyaman dan aman untuk

selalu senantiasa jujur kepada kita. Komunikasi juga penting dalam hubungan keluarga antara ibu, ayah, dan anak, keluarga juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari individu atau pribadi yang berinteraksi dan juga bersosialisasi satu sama lain. Keluarga juga sebagai rumah awal kita untuk belajar tentang komunikasi dan berpikir mengenai komunikasi itu sendiri. Dalam komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, kita mengharapkan komunikasi efektif yang memungkinkan kedua belah pihak saling memahami dengan baik. Namun kenyataannya komunikasi tidak berjalan sesuai rencana dan tidak berjalan dengan baik. Penyebabnya yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam ruang lingkup keluarga.

Saat ini banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke luar kota atau bahkan ke luar negeri, agar bisa memberikan anaknya tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. Dalam beberapa kasus, hal yang sama terjadi antara orang tua, ayah dan ibu yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga memaksa mereka untuk berangkat ke kota yang jauh atau ke luar negeri untuk menghidupi keluarga mereka. Akibatnya, semua anggota keluarga berada dalam jarak yang sangat jauh antara ayah, ibu, dan anaknya. Karena terpisah, mereka semua menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berkomunikasi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal bersama di atap yang sama setiap hari. Namun seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kita dapat berkomunikasi kapan pun dan dimana pun dengan bantuan teknologi canggih yang ada pada saat ini.

Mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan jauh dari orang tuanya seringkali menggunakan media sosial seperti telepon dan internet untuk berkomunikasi dengan keluarganya saat membutuhkan sesuatu saja seperti ekonomi, anak meminta uang kepada orang tuanya karena uangnya habis. Untuk uang jajan, membeli buku dan membayar kuliah menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif (Sintia Permata : 2013). Yang ingin peneliti sampaikan di sini adalah mengukur atau menguji bagaimana pengaruh intensitas komunikasi mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagaimana berikut. Seberapa besar pengaruh intensitas komunikasi terhadap kualitas hubungan orang tua dan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Intensitas Komunikasi Terhadap Kualitas Hubungan Orang Tua dan Anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau hasil penelitian ini yang sudah peneliti paparkan diatas, oleh karena itu mengharapkan penelitian ini memiliki banyak manfaat praktis dan teoritis. Manfaat yang dihasilkan antara lain :

1. Praktis

Secara Praktis, penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa yang pindah jauh dari rumah orang tuanya (LDR) untuk melanjutkan kuliah. Selain membaca dan informasi, terutama bagi mahasiswa tahun pertama yang jauh dari rumah orang tuanya, kemudian hal ini dapat membantu membina hubungan orang tua anak yang sukses dan komunikasi yang efektif.

2. Teoritis

Secara teoritis, kelebihan dari pada penelitian ini adalah sebagai pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi khusus kepada mahasiswa dan memperluas pengetahuan kita tentang pengaruh intensitas komunikasi terhadap kualitas hubungan orang tua dan anak. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang.